

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, sekolah sebagai birokrasi yang mana di dalamnya terdapat adanya pimpinan lembaga yaitu kepala sekolah serta badan pembantu seperti wakil kepala sekolah, staf-staf dan para guru yang kesemuanya itu menunjukkan adanya hirarki. Semuanya saling berhubungan dan mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.¹

Dalam sebuah lembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga sekolah. Karena peran kepala sekolah adalah penggerak utama yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolahnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, termaksud mengenai perannya dalam meningkatkan kinerja guru.

Peran dari seorang kepala sekolah adalah untuk mendukung komponen-komponen kinerja kepala sekolah. Apalagi dalam diri seorang kepala sekolah tersebut telah includedi dalamnya berbagai predikat, seperti sebagai seorang pendidik, supervisor, pemimpin, agen perubah (*agent of*

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 81

change), manajer, administrator, evaluator, dan motivator.² Jika kepemimpinan tersebut tidak melekat secara maksimal dalam diri seorang kepala sekolah, sulit untuk mengharapkan kinerja yang baik dari tugas yang dibebankan kepadanya.

Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Dalam menciptakan koordinasi yang baik maka diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain di lingkungannya untuk mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa “tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator atau disingkat dengan EMASLIM”.³

Peran kepala sekolah juga menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan stakeholder (pemangku kepentingan). Oleh karena itu hanya kepemimpinan yang baiklah dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), h.196

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta : ALFABETA, 2013), hal. 116

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan mutu sekolah. Begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas peran kepala sekolahnya dalam hal kinerja guru di sekolah.

Melalui keterangan diatas, secara singkat telah mendapatkan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi figur sentral bagi kemajuan semua komponen yang ada di sekolah termaksud perannya dalam meningkatkan kinerja guru. Penyediaan tenaga guru yang profesional, berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta pola peran kepala sekolah yang dinamis akan terus menjadi landasan dalam dunia pendidikan dalam rangka mencapai cita-cita pendidikan nasional. Sebagai mana yang termaktub dalam Undang-Undang No: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demoratis serta bertanggung jawab.⁴

Dibutuhkan suatu proses manajemen yang ideal bagi seorang kepala sekolah terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Upaya ini sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan konsepsi manajemen yang ideal sebagai acuan

⁴ Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h.7

dalam membentuk sumber daya dan kinerja pendidik (guru) menjadi lebih berbeda. Proses-proses manajemen tersebut sebaiknya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai terutama dalam meningkatkan kualitas sekolah secara khusus. Sehubungan dengan itu, pengkajian mengenai kinerja guru merupakan wacana yang sangat menarik jika dihubungkan dengan peran kepala sekolah.

Kualitas kinerja guru yang baik menjadikan guru yang profesional. Kinerja guru yang dimaksudkan yaitu guru mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah melakukan supervisi untuk guru agar guru dapat memperbaiki kinerjanya. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah memberikan bimbingan agar guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran serta mengurangi kelemahan yang ada dalam diri guru sehingga tidak akan menimbulkan suatu dampak yang besar dalam kelangsungan pembelajaran. Guru harus terus menerus dalam memperbaiki kualitas kinerjanya agar menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien.

MTsN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Sekolah yang sudah berdiri sejak lama ini, merupakan sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala

sekolah dan prestasi kinerja guru. Namun dalam mengoptimalkan kinerja guru, kepala sekolah harus dapat memberikan semangat dan arahan serta menjalin komunikasi yang baik kepada guru. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya kepada kepala sekolah yang merupakan motivator dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Tulungagung.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai acuan akan pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi guru

Diharapkan bermanfaat bagi tenaga pengajar serta sebagai pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian materi kepada siswa.

d. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat belajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variantif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.⁵

Menurut Ngalim Purwanto Kepala Sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolah.⁶

Jadi peran kepala sekolah yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 201

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 201

b. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pelajaran didalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan baik.⁷

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul **“Peran Kepala Sekola dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”**, adalah kepala sekolah sebagai pemimpin akan selalu menemukan berbagai problematika yang berkenaan pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga seorang kepala sekolah sangatlah berperan penting sebagai motivator agar ,mampu meningkatkan kinerja guru.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

⁷ Undang-Undang, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang pengertian kepala sekolah, (b) tinjauan tentang peran kepala sekolah, (c) tinjauan tentang pengertian kinerja, (d) tinjauan tentang kinerja guru, (e) tinjauan tentang faktor-faktor kinerja guru, (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian , (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari: pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto-foto kegiatan penelitian, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.